

**KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN KARANGAN NARASI
BERDASARKAN TEKS WAWANCARA
OLEH SISWA KELAS VIII
SMP BUDI MULIA
KAB. MAMUJU**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN KARANGAN NARASI
BERDASARKAN TEKS WAWANCARA
OLEH SISWA KELAS VIII
SMP BUDI MULIA

DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH

IRFAN JAYA
NIM : 451012242



Telah diperintahkan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal, 13 April 2013

Pembimbing I

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum

Pembimbing II

Asdar, S.Pd. M.Pd

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Herman Mustafa, M.Pd

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia

Dra. Hj. Hamsiah, M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya yang telah direncanakan. Meskipun penulis banyak menemui hambatan, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang menjadi kewajiban untuk meraih suatu kesarjanaaan yaitu sarjana pendidikan (S.Pd).

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua Saya yang tak henti-hentinya memberikan motivasi berupa semangat juang, nasehat, arahan, bantuan materil yang sungguh sangat luar biasa serta penuh dengan kasih sayang yang tak ternilai harganya.
2. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Asdar, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing yang selalu sabar, tulus dan ikhlas mengarahkan penulis.
3. Drs. Herman Mustafa M. Pd selaku Dekan, dan seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.

Makassar, Maret 2013

Penulis



ABSTRAK

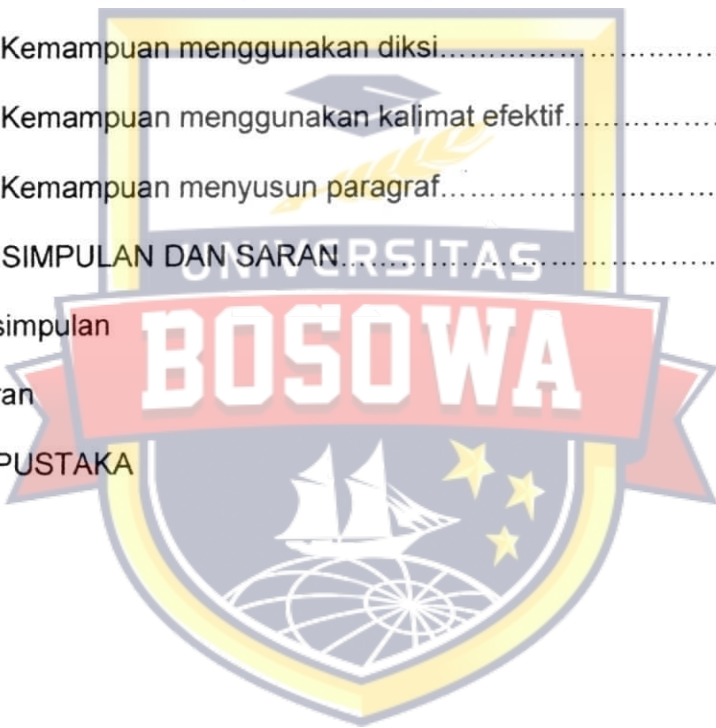
Irfan jaya. 2013. *Kemampuan mengembangkan karangan Narasi berdasarkan Teks wawancara SMP Budi Mulia Tasiu Kabupaten Mamuju.* (Dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Asdar)

Penelitian yang berjudul "Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi Berdasarkan teks wawancara oleh Siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku Kab. Mamuju Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis, terutama mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif Teknik penelitian ini dilakukan dengan memberikan tugas mengarang narasi kepada siswa. Instrumen yang digunakan adalah petunjuk dan batasan mengarang narasi. Objek penelitian ini adalah karangan siswa yang dinilai dari aspek substansi dan aspek kebahasaan. Aspek substansi terdiri atas kemampuan menyusun kronologis dan kemampuan menyesuaikan isi narasi dengan teks wawancara. Aspek kebahasaan meliputi kemampuan menggunakan ejaan, diksi, kalimat efektif, dan paragraf. Sumber data penelitian ini adalah Siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku Kab. Mamuju. Sebanyak 48 orang dari jumlah siswa kelas VIII sebanyak 190 orang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan mereka dalam mengembangkan karangan tersebut masih kurang. Dilihat dari segi persentase, siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 6 orang atau 12,5%, kategori cukup 10 orang atau 20,8%, kategori kurang 7 orang atau 14,5% dan sisanya 25 orang atau 52,0% sangat kurang. Adapun skor rata-rata yang diperoleh mereka adalah 45,39 dan dibulatkan menjadi 45. Dengan demikian kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara oleh Siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku Kab. Mamuju. tergolong kurang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar belakang Masalah.....	1
b. Rumusan Masalah.....	3
c. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
1. Pengertian Karangan.....	5
2. Jenis-jenis Karangan.....	7
a. Narasi.....	8
b. Eksposisi.....	10
c. Deskripsi.....	13
d. Argumentasi.....	15
e. Kerangka pikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
a. Jenis penelitian.....	21
b. Populasi dan sampel penelitian.....	21
c. Tehnik pengumpulan data.....	23
d. Tehnik analisis data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
a. Hasil pengumpulan data.....	25
b. Pengelolaan dan penganalisaan data.....	28
c. Menyusun tabel distribusi frekwensi.....	28
d. Menentukan nilai rata-rata (Mean).....	29
e. Gambaran kemampuan siswa secara khusus.....	29
f. Kemampuan menyusun kronologis.....	30
g. Kemampuan menggunakan diksi.....	37
h. Kemampuan menggunakan kalimat efektif.....	42
i. Kemampuan menyusun paragraf.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
Kesimpulan	
Saran	
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama bahasa ialah sebagai sarana komunikasi dan sarana berfikir. Bahasa sebagai sarana komunikasi memungkinkan manusia dapat berhubungan dengan sesamanya, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa sebagai sarana berfikir memungkinkan seseorang dapat mengembangkan berbagai gagasan tentang bidang-bidang kehidupan yang dihadapinya.

Kemampuan berbahasa, khususnya bahasa Indonesia, sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan siswa kearah berbahasa secara kreatif. Salah satu sarana yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berbahasa adalah melalui tulisan atau kegiatan menulis. Pengajaran menulis merupakan sarana pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia. Semakin giat seseorang terlibat dalam aktifitas menulis, semakin mantap pula penguasaan komponen berbahasanya. Disamping itu, ia dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan penalarannya secara terus-menerus

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Masalah menulis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berkemonikasi dengan menggunakan bahasa, penalaran, serta tingkat pemahaman yang baik. Hal ini dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan akademik seseorang, bahkan dalam beberapa hal kehidupan seseorang terletak pada kemampuan bahasanya. Taks kemampuan menulis dapat divariasikan dalam berbagai bentuk tulisan. Tekniknya dapat disajikan data Variabel, gambar, tabel, teks, peta, bagan. Dari data-data itu, siswa diminta untuk menulis sebuah karangan melalui kegiatan inilah siswa diukur secara terintegrasi

Jadi, sangat beralasan kalau siswa dibekali dengan keterampilan menulis. Masalah menulis sangat aktual. Pada kurikulum sekarang hal itu diangkat sebagai satu bidang yang dikuasai anak didik, seperti yang terungkap dalam kurikulum tingkat satuan pembelajaran (KTSP). Hal itu harus dikuasai di sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, dan sekolah lanjutan atas.

Pemilihan siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku Kab. Mamuju sebagai populasi penelitian di dasari atas pertimbangan (1). sebagaimana siswa di SMP lainnya, siswa kelas VIII SMP Budi mulia Kec. Kalukku Kab. Mamuju telah mendapatkan pembelajaran menulis sebagaimana tertera pada kurikulum yang berlaku, (2) setelah menjalani pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang mamadai dalam menulis, dan (3) siswa kels VIII SMP Budi Mulia Kec.Kalukku Kab. Mamuju perlu mendapatkan pembinaan yang intensif dalam menulis.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Tasiu mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara.

c. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Tasiu, secara Khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara mereka.

2. Manfaat penelitian.

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tidak lepas dari upaya pembinaan dan pengembangan bahasa yang mewajibkan penuturnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Penelitian ini juga menjadi pengetahuan Khususnya bagi peneliti, siswa, guru, dan masarakat umum.

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, maka dapat dilakukan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan mutu

pembelajaran Bahasa Indonesia, Khususnya didalam pengajaran jenis-jenis tulisan

2. Sebagai bahan masukan untuk guru untuk menentukan langkah-langkah yang efektif dalam pelajaran karangan narasi
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian

1. Pengertian karangan

Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu (Finoza, 2004:192). Menulis atau mengarang pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan mengirimkannya kepada orang lain (Syafie 1988:78). Selanjutnya, menurut Tarigan (1986:21), menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan satu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.

Semua pendapat tersebut sama-sama mengacu pada menulis sebagai proses melambungkan bunyi-bunyi, ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis. Merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Dengan kata lain, tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil



pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis

Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah, Di samping dituntut kemampuan berfikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya, misalnya penguatan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, dan motifasi yang kuat. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis hendaknya memiliki keterampilan dasar dalam menulis, yaitu keterampilan bahasa, keterampilan penyajian, dan keterampilan pewajahan. Ketiga keterampilan ini harus saling menunjang atau isi mengisi kegagalan dalam satu komponen dapat mengakibatkan gangguan dalam menuangkan ide secara tertulis

Jadi sekurang-kurangnya, ada tiga komponen yang tergabung dalam kegiatan menulis, yaitu (1) penguasaan bahasa tulis yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi kosakata, diksi struktur kalimat, paragraph, ejaan, dan sebagainya (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan di tulis, dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang di inginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makanan. dan segalanya.

Bahasa merupakan komonikasi. Penulis harus menguasai bahasa yang digunakan untuk menulis. Jika dia menulis dalam bahasa Indonesia dia harus menguasai bahasa Indonesia dan mampu menggunakan dengan baik dan benar. Menguasai bahasa Indonesia berarti mengetahui

dan dapat menggunakan kosa kata bahasa Indonesia yang berlaku, yaitu ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan

Mengacu pada pendapat di atas, menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan (membahasakan dari bahasa lisan) tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa, sehingga terjadi suatu kegiatan komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Seorang dapat dikatakan telah terampil menulis. Jika tujuan penulisannya sama dengan yang dipahami oleh pembaca.

2. Jenis-jenis karangan

Mengarang merupakan kegiatan mengemukakan gagasan secara tertulis. Menurut Syafie (1988 :41), tulisan pada hakikatnya adalah representasi bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk visual menurut system ortografi tertentu banyak aspek bahasa lisan seperti nada, tekanan irama serta beberapa aspek lainnya tidak dapat dipersentasikan dalam tulisan. Begitu juga halnya dengan aspek fisik, seperti gerak tangan, tubuh, kepala, wajah, yang mengiringi bahasa lisan tidak dapat diwujudkan dengan bahasa tulis. Oleh karena itu, dalam mengemukakan gagasan secara tertulis, penulis perlu menggunakan bentuk tertentu. Bentuk-bentuk tersebut, seperti dikemukakan Semi (2003:29) bahwa secara umum karangan dapat dikembangkan dalam empat bentuk yaitu narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

a. Narasi

Karangan narasi (berasal dari narration berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa dalam sebuah kronologis berlangganan dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2004 :202) narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama. Menurut Semi (2003:29) narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Kraf (1987 : 136) mengatakan kerangka narasi merupakan satu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain, narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan, secara sederhana narasi merupakan cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam suatu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik.

Karangan narasi merupakan salah satu karangan yang dapat dijadikan alat untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi Kepada orang lain, (Kraf, 1982.3). Narasi merupakan penambahan ilmu pengetahuan melalui jalan cerita, bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung, karena lebih menekankan jalannya peristiwa pada orang lain dengan latar belakang kejadian yang nyata maupun rekaan.

Dalam menulis, penulis dituntut mampu membedakan antara narasi dan deskripsi. Narasi mempunyai kesamaan dengan deskripsi, yang membedakannya adalah narasi mengandung imajenasi dan peristiwa atau pengalaman lebih ditekankan pada urutan kronologis. Sedangkan deskripsi, unsur imajenasinya terbatas pada penekanan organisasi penyampaian pada susunan ruang sebagaimana yang diamati, dirasakan, dan didengar, oleh karna itu, penulis perlu memperhatikan unsur latar, baik unsur waktu maupun tempat, Dengan kata lain, pengertian narasi itu mencakup dua unsur, yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi suatu rangkaian waktu.

Ciri-ciri karangan Narasi :

- a) Berupa cerita tentang pengalaman manusia
- b) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat pula berupa imajenasi, atau gabungan keduanya.
- c) Berdasarkan konflik karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.

- d) Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi berbentuk fisik.
- e) Menekankan susunan kronologis (catatan deskripsi menekan susunan ruang) dan
- f) Biasanya memiliki dialog

Karangan narasi biasanya berisi fakta biasa pula berisi fiksi atau rekaan yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya. Narasi yang berisi fakta adalah biografi, otobiografi, kisah sejati, dan lain-lain. Sedangkan narasi yang berisi fakta adalah biografi, otobiografi, kisah sejati, dan lain-lain, sedangkan narasi yang berisi fiksi seperti novel, cerpen, dan cerita bergambar (Marahami,2005:95). Selain dari itu, Semi (2003:32) juga mengatakan bahwa narasi dibagi atas dua jenis, yaitu narasi informatif yang sering disebutkan pula narasi ekspositoris, yang pada dasarnya berkecenderungan sebagai bentuk eksposisi yang berkecenderungan memaparkan informasi dengan bahasa yang lugas dan konfliknya tidak terlalu kelihatan. Kedua narasi artistik, narasi ini umumnya berupa cerpen dan novel.

b. Eksposisi

Kata eksposisi dipungut dari kata bahasa ingris exposition sebenarnya berasal dari kata bahasa latin yang berarti membuka atau memulai (Finoza,2004:204) Menurut Widyamartanya (1992:910). Eksposisi bertujuan menyampaikan gagasan yang berupa fakta atau hasil-hasil pemikiran dengan maksud untuk memberitahu atau



menerangkan sesuatu seperti masalah, manfaat, jenis, proses, rencana atau langkah-langkah. Jadi, eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Menurut Semi (2003:35). bila sesuatu tulisan yang berupa eksposisi berkecenderungan untuk lebih menekankan pembuktian dari satu proses penalaran, mempengaruhi pembaca dengan data yang lengkap, berkeinginan mengubah pandangan pembaca agar menerima pendapat penulis, tulisan eksposisi tersebut secara lebih khusus dinamakan deskripsi. Dengan demikian, secara besar hanya ada dua tulisan, yaitu narasi dan eksposisi, eksposisi, dapat pula membentuk diri menjadi argumentasi atau deskripsi.

Adapun ciri-ciri karangan aksposisi menurut Semi (2003:37) yaitu :

- a) Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan.
- b) Menjawab pengetahuan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- c) Disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku.
- d) Menggunakan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Adapun ciri-ciri karangan eksposisi menurut Kraf (1982:4-5) yaitu :

- a) Eksposisi hanya berusaha atau menjelaskan atau menerangkan sesuatu pokok permasalahan

- b) Keputusan sesuatu eksposisi diserahkan kepada pembaca.
- c) Gaya cerita eksposisi lebih cenderung berisi informatif.
- d) Fakta yang dipakai eksposisi hanya sebagai alat konsentras, yaitu rumusan kaidah yang dibuat lebih konkrit.

Berdasarkan ciri tersebut karangan eksposisi hanya berusaha menyampaikan sesuatu pemberitahuan, pengetahuan tanpa mempengaruhi minat dan sikap pembaca, pembaca diberi sikap untuk menerima, memutuskan atau menolak tentang sesuatu yang diuraikan penulis. Gaya penyempurnaannya cenderung bersifat informative, artinya penulis juga memberikan penjelasan untuk gagasan, sehingga pembaca dapat mengetahui lebih dalam tentang sesuatu yang dimaksud dari gagasan tersebut.

Pemberian informasi penjelasan melalui karangan eksposisi hanya bersifat menguraikan dan memberi pengenalan lanjut bagi pembaca dan bukan merupakan suatu pembuktian. Penggunaan bahasa dalam karangan ini tidak dipengaruhi oleh unsur subjektifitas dan emosional. Penulis hanya menjelaskan apa adanya dan tidak membubui dengan kata-kata yang menarik minat dan emosi pembaca, penggunaan kosakata cenderung denonatif.

Jenis karangan eksposisi dapat berupa kisah perjalanan, pemaparan suatu peristiwa atau kejadian, untuk memperjelas uraian, karangan ini dapat dilengkapi dengan grafik atau gambar.

c. Deskripsi

Deskripsi dipungut dari bahasa Inggris *description*, kata ini berhubungan dengan verba *to describe* (melukis dengan bahasa).

Dalam bahasa latin, deskripsi dikenal dengan *describere* yang berarti 'menulis tentang membeberkan suatu hal.

(Finoza, 2004:197-198). Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan pencarian atau detail tentang objek atau mengalami langsung objek tersebut (semi,2003:41).

(Semi,2003:41). Deskripsi bertujuan menyampaikan sesuatu hal dalam urutan atau rangka ruang dengan maksud untuk menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca segala sesuatu yang dilihat, didengar, dicecap, diraba, atau dicium oleh pengarang. (Widyamartaya, 1992:9-10). Jadi deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

Supaya karangan ini sesuai dengan penulisnya, diperlukan sesuatu pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan realistik dan pendekatan impresionistis. Penulis dituntut memotret hal atau benda seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang dilihatnya, dinamakan pendekatan realistik. Sebaiknya, pendekatan impresionistis adalah pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif

Semi (2003:41) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi yang sekaligus sebagai pembeda dengan eksposisi adalah sebagai berikut :

- a) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- b) Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajenasi pembaca
- c) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilhan kata yang menggugah, sedangkan eksposisi gayanya lebih lugas
- d) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat di dengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
- e) Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang (spatial order)

Diantara ciri-ciri tersebut yang tidak dimiliki eksposisi adalah gaya yang indah dan memikat sehingga sensitivitas dan pembaca atau pendengar. Ada pula deskripsi yang disampaikan dengan bahasa yang lugas dan tidak memancing sensitivitas pembaca, tapi menekankan pada perincian atau detail dengan mengajukan pembuktian atau banyak. contoh (mis. Deskripsi tentang keadaan ruang praktek atau deskripsi tentang keadaan daerah yang dilanda tsunami)

Oleh sebab itu, karangan deskripsi dibagi atas dua, yaitu deskripsi ekspositoris (deskripsi teknis) dan deskripsi artistik (disebut juga deskripsi literer, impresionistik, atau sugestif) lebih lanjut,

Semi (2003:43) mengatakan bahwa karangan yang bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagai mana adanya tanpa menekankan unsur inpresif atau sugestif kepada pembaca, dinamakan deskripsi ekpositorik.

d. Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang pendapat atau pernyataan penulis (Semi, 2003:47). Menurut Widyamartaya (1992:9-10). Argumentasi bertujuan menyampaikan gagasan berupa data, bukti hasil penalaran, dan sebagainya dengan maksud untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendirian atau kesimpulan pengarang atau untuk memperoleh kesepakatan pembaca tentang maksud pengarang. Tujuan utama karangan ini adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil satu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. karangan Adapun ciri-ciri argumentasi menurut Finoza (2004:207), yaitu :

- a) Mengemukakan atau bahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca dengan mempengaruhinya
- b) Mengusahakan suatu pemecahan masalah
- c) Mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Menurut Semi (2003:48) ciri-ciri pengembangan karangan argumentasi sekaligus merupakan juga ciri pembeda dengan eksposisi adalah sebagai berikut :

- a) Bertujuan meyakinkan orang lain (eksposisi memberikan informasi).
- b) Berusaha membuktikan sesuatu pernyataan atau pokok persoalan (eksposisi hanya menjelaskan)
- c) Menggugah pendapat pembaca (eksposisi menyerahkan pendapat pada pembaca)
- d) Fakta yang di tampilkan merupakan bahan pembuktian (eksposisi menggunakan fakta sebagai alat mengkonkritkan)

Berdasarkan pendapat diatas, argumentasi merupakan karangan yang berusaha menjelaskan sesuatu masalah dengan menyajikan alasan-alasan. Ketika mengembangkan karangan ini, penulis-penulis harus menganalisis dan menjelaskan suatu masalah secara terperinci dan mendalam, alasan-alasan yang dikemukakan harus didukung dengan bukti-bukti yang meyakinkan. Dengan kata lain, argumentasi adalah suatu proses belajar.

Pengarang dapat menggunakan penalarannya dengan metode deduktif induktif. Deduktif merupakan metode bernalar yang bergerak dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus sebaliknya induktif adalah metode benar yang dimulai dengan mengemukakan pernyataan yang bersifat khusus kemudian di iringi dengan kesimpulan umum pengarang dapat mengajukan penalarannya berdasarkan contoh-contoh, analogi, akibat ke sebab, sebab akibat, dan pola-pola deduktif ke induktif.

argumentasi dan eksposisi merupakan bentuk atau jenis tulisan yang paling banyak digunakan di dalam tulisan-tulisan ilmiah. Karangan ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran satu pendapat atau kesimpulan dengan data atau fakta sebagai alasan atau bukti.

e. Tujuan mengarang

Tujuan utama menulis atau mengarang sebagai sarana komunikasi tidak langsung, tujuan utama menulis banyak ragamnya. Tujuan menulis secara umum adalah memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkas, dan meyakinkan (Semi,2003:14-154).menurut Syfie'ie (1988:51-52), tujuan penulisan dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- a) Mengubah keyakinan pembaca.
- b) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca
- c) Merangsang proses berfikir pembaca
- d) Menyenangkan atau menghibur pembaca
- e) Memberitahu pembaca
- f) Mamotifasi pembaca

Selain itu, Hugo Harting (dalam Tarigan, 1994:24-25) mengklasifikasikan tujuan penulisan, antara lain tujuan penugasan (*asigmen porpose*) tujuan altruistik (*altruistik purpose*), tujuan persuasi (*persuasive purpose*). Tujuan penerangan (*information porpuse*), tujuan pernyataan (*slef expressive purpose*), tujuan kreatif (*Kreative purpose*), dan tujuan pemecahan masalah (*problem solving porpose*)

Tujuan-tujuan penulisan tersebut kadang-kadang berdiri sendiri secara terpisah, tetapi sering pula tujuan ini tidak berdiri sendiri melainkan merupakan gabungan dari dua atau lebih tujuan yang menyatu dalam tulisan.

f. Materi pembelajaran mengarang

Pemilihan dan penyusunan materi ajar dalam proses belajar mengajar menulis harus dirancang sedemikian rupa sehingga materi itu dapat mengarahkan siswa untuk terampil berbahasa Indonesia secara tertulis mengarahkan siswa untuk terampil berbahasa Indonesia, secara tertulis variasi dan bobot kesukaran materi perlu disesuaikan dengan komponen proses belajar mengajar yang lain (siswa, media, dan lain-lain). Bila perlu materi pembelajaran berasal dari pemikiran, tugas, atau pengalaman.

g. Wawancara sebagai salah satu media pembelajaran menulis

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan oleh siswa atau guru untuk menunjang proses belajar mengajar, media dan proses penggunaannya mungkin jarang terpikirkan dalam proses belajar mengajar media pembelajaran seharusnya dapat meningkatkan insentitas pengajaran menulis, dengan media pembelajaran, pengajaran akan semakin bergairah, menarik dan mempermudah proses belajar mengajar.

Teks wawancara dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran menulis, karena pada hakekatnya, wawancara merupakan

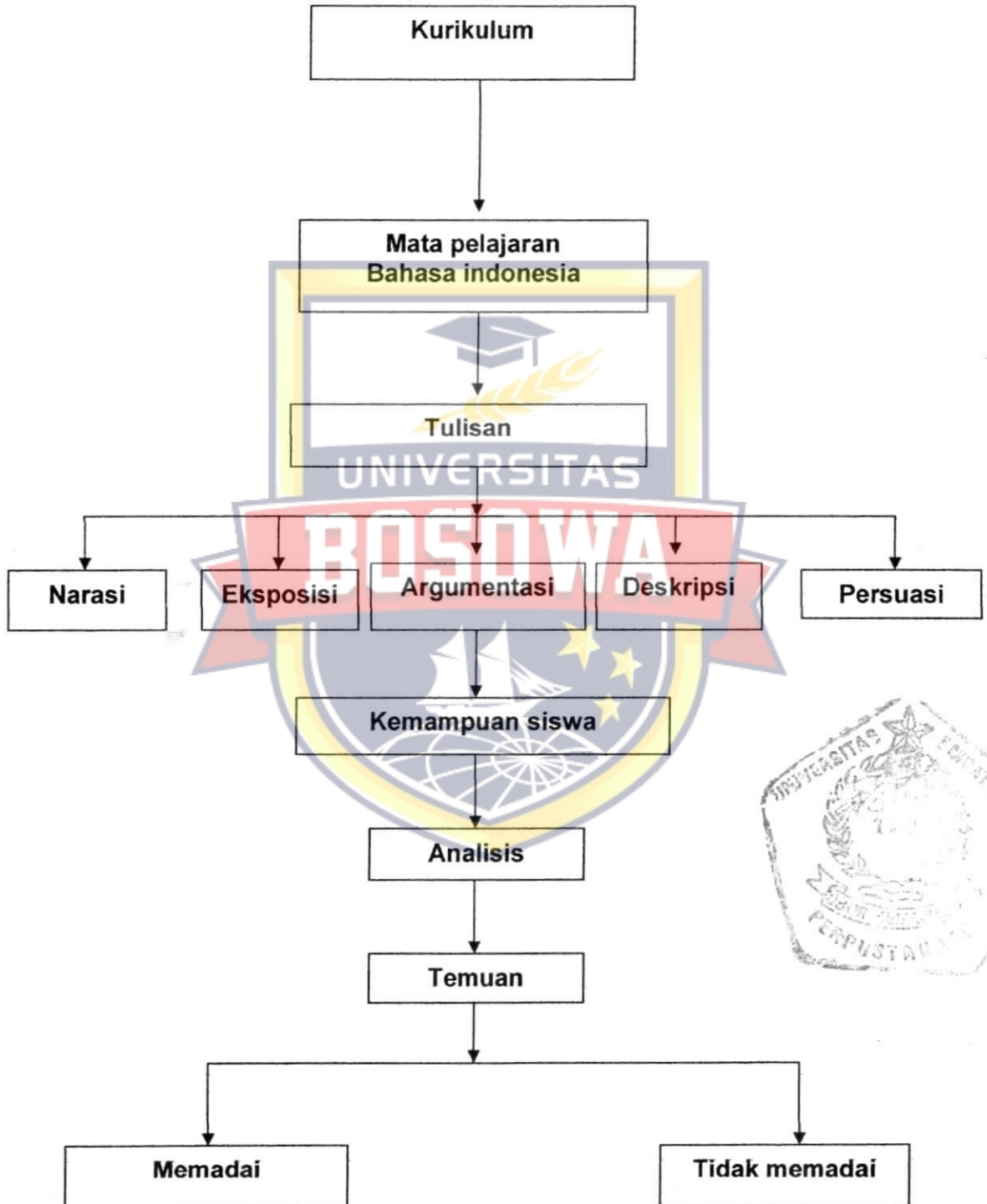
Tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapat mengenai sesuatu hal untuk dimuat di surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi (KBBI 2003:1270). Dengan kata lain, teks wawancara bukan lagi hal yang asing dalam lingkungan siswa.

h. Kerangka pikir

Pada bagian ini diuraikan landasan pikiran sebagai berikut

- a) Materi karangan narasi merupakan salah satu sub pokok bahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMP
- b) Guru SMP Budi Mulia sudah mengajarkan pokok bahasan karangan narasi
- c) Siswa kelas VIII SMP Budi Mulia tasiu sudah mengetahui karangan narasi dan contohnya
- d) Kemampuan memahami karangan Narasi sangat penting bagi siswa terutama dalam mencetuskan Ide, gagasan, pendapat, dan pikiran, adapun kerangka pikir adalah sebagai berikut :

KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penganalisaan deskriptif kuantitatif yang bermaksud mendeskripsikan kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju secara objektif. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh murid dalam menulis, khususnya menulis karangan narasi berdasarkan teks wawancara.

b. Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju. Jumlah populasi seluruhnya adalah 190 siswa, adapun rincian populasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini :

TABEL I
RINCIAN POPULASI

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII A	26
2.	VIII B	41
3.	VIII C	42
4.	VIII D	41
5.	VIII E	40
Jumlah		190

Sumber : SMP Budi Mulia Tasiu 2012.

c. Sampel penelitian

Subjek penelitian ini tergolong banyak, oleh karena itu dilakukan penelitian sampel. Penetapan sampel penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto (1998:120) Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya banyak dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan, dan resiko penelitian

Berdasarkan pendapat diatas sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 25% dan jumlah populasi sebanyak 190 siswa, yaitu 48 responden, sampel diambil secara acak pada lima kelas paralel, dengan demikian, setiap kelas diambil 25% sebagai sampel penelitian, adapun rincian sampel tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini.

TABEL 2
RINCIAN SAMPEL

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII A	6
2.	VIII B	11
3.	VIII C	11
4.	VIII D	10
5.	VIII E	10
Jumlah		48

Sumber : SMP Budi Mulia Tasiu 2012

d. Tehnik Pengumpulan Data

Objek penelitian ini adalah karangan siswa, siswa diberi tugas menulis karangan narasi berdasarkan teks wawancara dengan waktu yang telah ditentukan (90 menit). Instrument yang digunakan adalah teks wawancara, teks wawancara tersebut dikembangkan menjadi karangan narasi, diberi penilaian berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Aspek penilaian tersebut dibagi atas dua jenis, yaitu aspek substansi dan aspek kebahasaan, adapun rincian aspek ini adalah sebagai berikut.

TABEL 3
ASPEK SUBSTANSI

No.	Aspek penilaian	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Susunan kronologis	30	
2.	Kesesuaian isi narasi dengan teks wawancara	30	
	Jumlah	60	

TABEL 4
ASPEK KEBAHASAAN

No.	Aspek penilaian	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Ejaan	10	
2.	Diksi	10	
3.	Kalimat efektif	10	
4.	paragraf	10	
	Jumlah	40	

e. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik sederhana, hal ini bertujuan untuk mencari.

1. Tingkat penguasaan rata-rata setiap aspek yang ditentukan
2. Tingkat penguasaan rata-rata keseluruhan aspek yang diteliti untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diteliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Umar (2005:100-101)

sebagai keterangan :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

\bar{X} = mean (nilai rata-rata)

n = jumlah data

$\sum Xi$ = jumlah harga

Seluruh data

Setelah diperoleh nilai rata-rata, langkah selanjutnya adalah menentukan klasifikasi penilaian dengan menggunakan skala sebagai berikut

TABEL 5
KWALIFIKASI NILAI

No	Kualifikasi	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	40-54
5.	Sangat baik	≤ 39

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil pengumpulan data

Data penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VIII SMP Budi mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara, penelitian terhadap data penelitian ini meliputi aspek substansi, dan aspek kebahasaan. Skor aspek substansi adalah 60 yang terdiri dari susunan kronologis 30 dan skor kesesuaian isi narasi dengan teks wawancara 30. Adapun skor untuk aspek kebahasaan adalah 40 yang terdiri atas ejaan 10, diksi 10, kalimat efektif 10, dan paragraph 10..

Data penelitian disajikan atau diklasifikasikan dalam tabel, adapun nilai-nilai yang diperoleh siswa dari hasil teks kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara adalah sebagai berikut :

TABEL 6
DATA KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN
KARANGAN NARASI BERDASARKAN TEKS WAWANCARA

No	No Sampel	Aspek penilaian						Jumlah
		Substansi		Kebahasaan				
1.	91121	10	20	7	5	3	3	48
2.	91122	10	20	5	4	3	3	45
3.	91133	9	12	4	3	3	2	33
4.	91136	25	25	8	7	5	5	75
5.	91137	26	25	7	7	5	4	74
6.	31141	6	8	4	3	3	2	26
7.	91150	7	10	5	3	3	3	31
8.	91152	5	7	5	3	3	3	26
9.	91154	20	18	7	5	4	3	57
10.	91157	7	6	3	3	3	3	25
11.	91159	8	12	5	3	4	3	35
12.	91160	4	5	6	3	3	2	23
13.	91161	18	20	8	7	6	4	63
14.	91163	26	27	8	8	7	5	81
15.	91165	18	17	7	6	5	4	57
16.	91167	7	7	5	4	3	2	28
17.	91169	12	8	6	5	3	3	37
18.	91170	23	21	8	6	5	4	67
19.	91171	8	15	6	3	3	3	38
20.	91173	7	10	3	4	2	3	29
21.	91175	7	6	4	4	3	2	26
22.	91177	9	13	4	4	3	3	36
23.	91179	4	12	4	4	3	3	30
24.	91181	15	18	7	5	5	4	54
25.	91183	13	19	6	4	4	4	50



No	No sampel	Aspek penilaian						Jumlah
		Substansi		Kebahasaan				
26.	91186	10	8	7	5	4	3	37
27.	91190	24	25	8	8	7	5	77
28.	91191	13	20	7	8	6	5	59
29.	91193	10	15	4	4	3	3	39
30.	91195	7	8	3	3	2	2	25
31.	91198	6	5	2	3	2	2	20
32.	91199	6	8	2	3	3	2	24
33.	91201.	8	14	4	4	3	3	36
34.	91209.	9	15	5	4	3	3	39
35.	91213	20	25	6	5	5	4	65
36.	91215	21	24	6	5	4	4	64
37.	91217	10	15	5	4	3	3	40
38.	91219	13	18	6	5	4	3	49
39.	91221	8	17	3	4	3	2	37
40.	91223	14	19	6	8	5	3	55
41.	91225	7	12	3	3	3	3	31
42.	91227	23	24	6	5	4	4	66
43.	91229	24	25	7	7	6	4	73
44.	91230	25	26	7	7	6	5	76
45.	91231	7	8	3	2	2	2	24
46.	91235	19	23	6	5	4	4	61
47.	91237	12	11	3	2	2	2	32
48.	91239	20	22	4	3	4	3	56
	Jumlah	620	748	255	220	182	154	2179

b. Pengelolaan dan penganalisaan data

Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan tehnik statistik, pengelolaan data yang berupa nilai mentah kemampuan siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju dalam mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekwensi dan menghitung nilai rata-rata (mean). Pengelolaan data tersebut dilakukan sebagai berikut.

c. Menyusun tabel distribusi frekwensi

Berdasarkan data nilai kemampuan siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara, dilihat sebagai berikut :

TABEL 7
DISTRIBUSI FREKWENSI KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN
KARANGAN NARASI BERDASARKAN TEKS WAWANCARA OLEH
SISWA KELAS VIII SMP BUDI MULIA KEC. KALUKKU KAB. MAMUJU

No	Nilai		Frekwensi	Persentase
	Kualitatif	Kuantitatif		
1.	Sangat baik	85-100	0	0%
2.	Baik	70-84	6	12,5%
3.	Cukup	55-69	10	20,8%
4.	Kurang	40-55	7	14,6%
5.	Sangat kurang	≤ 39	25	52,1%
Jumlah			48 (100%)	100%

d. Menentukan nilai rata-rata (mean)

Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2179}{48}$$

$$\bar{X} = 45,39$$

$$\bar{X} = 45$$



jadi kemampuan rata-rata siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara adalah 45,39 dan dibulatkan menjadi 45, apabila nilai rata-rata ini dimasukkan ke dalam klasifikasi nilai mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara, nilai rata-rata (mean) tersebut termasuk kurang. Dengan kata lain mereka belum mampu mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara.

Gambaran diatas merupakan kemampuan mereka secara umum adapun kemampuan secara khusus atau berdasarkan aspek penilaian tertentu adalah sebagai berikut.

e. Gambaran kemampuan siswa secara khusus

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara dapat dianalisis secara khusus. Secara khusus kemampuan itu diklasifikasikan atas aspek substansi dan aspek kebahasaan. Aspek

substansi terdiri atas kemampuan menyusun kronologis dan kemampuan kemampuan menyesuaikan isi narasi dengan teks wawancara, sedangkan aspek kebahasaan meliputi kemampuan menggunakan ejaan diksi, kalimat efektif, dan paragraph.

Untuk mengetahui persentase nilai rata-rata pada aspek penelitian, setiap nilai rata-rata aspek tersebut dibagikan dengan skor maksimal lalu dikalikan dengan seratus.

f. Kemampuan menyusun kronologis

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku Kab. Mamuju menggunakan susunan kronologis dalam karangan narasi berdasarkan teks wawancara merupakan aspek utama dalam penilaian karangan siswa, kemampuan ini dinilai melalui urutan gagasan yang dikembangkan dengan menggunakan urutan kronologis atau urutan waktu. Hubungan yang menyatakan waktu tersebut ditandai dengan penggunaan kata penghubung, seperti waktu, sewaktu, ketika, tatkala, tengah, sedang, tiap kali, sebelum, setelah, sesudah, sehabis, sejak, semenjak, selagi, semasa, sementara, selama, setiap, setiap kali, sehingga, dan sampai.

Adapun skor untuk aspek ini adalah 30. Skor maksimal yang diperoleh mereka adalah 26 dan skor minimal 4. Berdasarkan tabel 7 nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju dalam mengembangkan karangan narasi

berdasarkan teks wawancara pada aspek menyusun kronologis adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{620}{48}$$

$$\bar{X} = 12,91$$

$$\bar{X} = 13$$

Skor rata-rata aspek kemampuan menggunakan susunan kronologis adalah 12,91 dan dibulatkan menjadi 13. Skor ini terlihat belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 30. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju tentang kemampuan menyusun kronologis termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi Depdiknas.

Oleh karena itu, nilai rata-rata ini (13) dibagikan dengan skor maksimal (30) lalu dikalikan dengan (100) jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 43.

Berdasarkan Klasifikasi nilai Depdiknas, skor 43 termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam menyusun kronologis tergolong dalam kategori kurang.

g. Kemampuan Menyesuaikan Isi Narasi dengan Teks Wawancara

Selain kemampuan menyusun kronologis, Kemampuan menyesuaikan isi narasi dengan teks wawancara juga merupakan aspek penilaian dari segi substansi. Penilaian ini juga dinyatakan dalam bentuk skor. Skor maksimal yang diperoleh mereka adalah 27 dan skor minimalnya 5. Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa jumlah skor nilai pada aspek ini, jumlah skor rata-rata tersebut dibagi dengan jumlah siswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{746}{48}$$

$$\bar{X} = 15,54$$

$$\bar{X} = 16$$

Jadi, skor rata-rata pada aspek ini adalah 16, skor ini belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 30, untuk mengetahui skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju tentang kemampuan menyesuaikan isi narasi dengan teks wawancara termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas, Oleh karena itu, nilai rata-rata ini (16) dibagi dengan skor maksimal (30) lalu dikalikan dengan seratus (100). Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 53.

Berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas, skor 53 termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa



kemampuan mereka dalam menyesuaikan isi narasi dengan teks wawancara tergolong dalam kategori kurang.

h. Kemampuan menggunakan bahasa.

Analisa data ini dilakukan dengan identifikasi kesalahan-kesalahan menggunakan bahasa. Setelah diidentifikasi, kesalahan tersebut diklasifikasikan kedalam kelompok-kelompok tertentu sehingga akan terlihat kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa. Kemampuan menggunakan ejaan, diksi, kalimat efektif, dan paragraf, adapun prosedur pengolahan data dan gambaran mengenai kesalahan tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. Kemampuan menggunakan ejaan

Kemampuan menggunakan ejaan dinyatakan dalam bentuk skor, adapun untuk aspek ini adalah 10. Skor maksimal yang diperoleh adalah 8 dan skor minimal 4. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku Kab. Mamuju menggunakan ejaan dalam mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara adalah sebagai berikut .

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{255}{48}$$

$$\bar{X} = 5,31$$

$$\bar{X} = 5$$

Jadi, skor rata-rata aspek ini adalah 5,31 dan dibulatkan menjadi 5 skor ini terlihat belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 10, untuk mengetahui skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku Kab. Mamuju tentang kemampuan menggunakan ejaan termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas, oleh karena itu, nilai rata-rata ini (5) dibagikan dengan skor maksimal (10) lalu dikalikan dengan (100). Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah (50).

Berdasarkan klasifikasi Depdiknas, skor 50 termasuk dalam kategori kurang, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam menggunakan ejaan dengan tepat tergolong dalam kategori kurang.

Adapun kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan pada karangan siswa cukup beragam, ketidaktepatan menggunakan ejaan tersebut meliputi (1) pemakaian huruf, (2) penulisan huruf, (3) penulisan kata, dan (4) adalah penggunaan tanda baca. Berikut akan disajikan beberapa contoh kesalahan penggunaan ejaan tersebut.

- (1) Kadang - kadang mereka juga membantu orang tuanya
- (2) Bapak terus menerus bekerja
- (3) Kadang**pembeli pak karim cukup banyak
- (4) ...anak tersebut bernama adi dan bapak penjual bakso
- (5) Waktu itu pak karim tidak memiliki pekerjaan

- (6) Dia menanyakan tentang pak karim menjual bakso.
- (7) "Anak Bapak berapa orang dan sekolah dimana?"
- (8) ...agar keuntungan berapa besar
- (9) "Bapak senang diwawancarai"
- (10) Bertanya apa !

Berdasarkan contoh-contoh di atas, terbukti bahwa kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan siswa sangat beragam, kesalahan pada kalimat tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Tanda hubung diikuti spasi pada bentuk pengulangan kadang-kadang, tanda hubung digunakan untuk merangkai kata ulang harus ditulis dirangkaikan kataulang,
- (2) Tidak ada tanda hubung pada bentuk reduplikasi terus menerus
- (3) penggunaan angka dua atau bentuk (**) pada bentuk reduplikasi kalimat
- (4) dan pak karim pada kalimat
- (5) merupakan kata orang atau kekerabatan bentuk tersebut ditulis dengan huruf awal kapital kerna merupakan bentuk tersebut ditulis dengan huruf awal kapital karena unsur-unsur nama orang dan kata petunjuk kekerabatan
- (6) kata menanyakan dan menjual seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital, karena di, ke, sering ditemukan serangkat, hal itu melannggar kaidah ejaan.

- (7) kata di pada bentuk bentuk kalimat no 7, harus ditulis terpisah dari kata yang mengiringinya karena merupakan (preposisi) biasanya bentuk di sebagai kata depan ini berfungsi menyatakan arah atau tempat dan merupakan jawaban dimana.
- (8) Partikel pada kalimat no 8 harus ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.
- (9) Merupakan afiks di yang berfungsi sebagai awalan membentuk kata kerja pasif harus dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya.
- (10) Merupakan kalimat tanya (interogatif), seharusnya bentuk apa ! tidak ditulis dengan menggunakan tanda (!), melainkan dengan kalimat ?
- Selain kesalahan tersebut, penulisan tanda baca pun pada kalimat yang sama seharusnya juga tidak dipisahkan dengan kata yang mengikutinya karena bentuk tersebut harus ditulis dengan rangkaian kata yang mengikutinya jadi, kalimat tersebut baru benar bila diubah, seperti berikut :

- (1) Kadang-kadang mereka juga membantu orang tuanya.
- (2) Bapak terus-menerus bekerja
- (3) Kadang-kadang pembeli pak karim cukup banyak
- (4) ...anak tersebut bernama adidan bapak penjual bakso
- (5) Waktu itu pak karim tidak memiliki pekerjaan

- (6) Dia menanyakan tentang pak karim penjual bakso
- (7) "Anak bapak berapa dan sekolah dimana?"
- (8)agar keuntungan pun bertambah besar
- (9) "Bapak senang di wawancarai"

i. Kemampuan menggunakan diksi

Kemampuan menggunakan diksi merupakan salah satu subaspek penilaian pada aspek penggunaan kebahasaan dalam karangan siswa, adapun skor maksimal yang diperoleh mereka adalah 8 dan skor minimalnya adalah 2, jumlah skor seluruhnya pada aspek ini adalah 220 untuk nilai rata-rata jumlah skor tersebut dibagi dengan jumlah sampel, seperti berikut.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum Xi}{n} \\ \bar{X} &= \frac{220}{48} \\ \bar{X} &= 4,58 \\ \bar{X} &= 5 \end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan menggunakan diksi adalah 4,58 dan dibulatkan menjadi 5, skor ini terlihat belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 10, untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII Smp Budi Mulia Kec. Kalukku Kab.Mamuju tentang kemampuan menggunakan diksi termasuk kedalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi Depdiknas, oleh karena

itu, nilai rata-rata ini (5) dibagikan dengan skor (10) Lalu dikalikan dengan (100) jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 50.

Berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas, skor 50 termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam menggunakan diksi tergolong kategori kurang. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa para siswa dapat melakukan kesalahan dalam pemilihan kata (diksi), kesalahan yang mereka lakukan seperti penggunaan bentuk superlatif, penggunaan kata yang mempunyai kemiripan makna atau fungsi secara berganda (polisemi), dan penggunaan makna kesalingan secara berganda (resoplikar).

Beberapa kata yang kesalahan pemakaiannya cukup sering dilakukan adalah penggunaan kata-kata yang mirip secara berganda, Berikut ini adalah beberapa contoh kesalahan yang dilakukan dalam memilih (diksi).

1. Bentuk superlatif

1. Nama anak pak karim sangat bagus sekali
2. Anak pak karim termasuk anak yang pandai sekali

Kalimat (1) adalah salah karena kalimat tersebut adalah bentuk superlatif. Bentuk superlatif adalah bentuk yang mengandung arti paling dalam suatu perbandingan, bentuk tersebut dapat dihasilkan dengan suatu kata sifat ditambah dengan kata-kata amat sangat, paling, sekali, Atau ter, yang mengandung arti 'paling' jika kedua kata ini digunakan

sekaligus dalam suatu kalimat, terjadilah suatu bentuk superlatif yang berlebihan. Jadi kalimat tersebut baru benar bila diubah, seperti berikut :

- 1a. Nama anak pak karim bagus sekali...
 - 1b. Nama anak pak karim bagus cantik...
 - 2a. Anak pak karim termasuk anak yang pandai sekali.
 - 2b. Anak pak karim termasuk anak yang sangat pandai.
2. penggunaan kata yang mempunyai kemampuan makna atau fungsi secara berganda (polisemi)

1. lalu adi bertanya kemudian, dimana pak karim membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat bakso tersebut.
2. Adi pun bertanya lagi...
3. Anak itu langsung mewawancarainya
4. Mereka berbicara sejak mulai siang
5. Pak karim berjualan bakso hanya untuk mempertahankan kehidupan keluarganya saja.
6. Banyak orang-orang membeli bakso di tempat pak karim.

Kesalahan kalimat 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 adalah terdapat bentuk plonolasme, yaitu kata-kata atau frasa yang berlebihan/berganda maknanya. Bentuk ini bila dihilangkan salah satu unsurnya, maknanya tetap utuh, kalimat-kalimat tersebut baru benar bila diubah seperti berikut.

1. Lalu adi bertanya kemudian, dimana pak karim membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat bakso tersebut

2. Adi pun bertanya lagi...
3. Anak itu langsung mewawancarainya
4. Mereka bicara sejak mulai siang
5. Pak karim berjualan bakso hanya untuk mempertahankan kehidupan keluarganya saja.
6. Banyak orang berjualan bakso di tempat pak karim

Kesalahan kalimat (2), (3), (4), (5), dan (6) adalah terdapat bentuk pleonasme, yaitu kata-kata atau frasa berlebihan/berganda maknanya. Bentuk ini bila dihilangkan salah satu unsurnya, maknanya tetap utuh, kalimat-kalimat tersebut baru benar bila diubah, seperti berikut :

1. Lalu Adi bertanya kemudian, dimana pak karim membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat bakso tersebut.
2. Adi pun bertanya lagi...
3. Anak itu langsung memulai wawancaranya
4. Mereka berbicara sejak mulai siang.
5. Pak karim berjualan bakso hanya untuk mempertahankan kehidupan keluarganya saja.
6. Banyak orang-orang membeli bakso ditempat pak karim.

Kesalahan kalimat (2), (3), (4), (5), dan (6) adalah tempat bentuk pleonasme, yaitu kata-kata atau frasa yang berlebihan/berganda maknanya. Bentuk ini bisa dihilangkan salah satu unsurnya, maknanya tetap utuh. Kalimat-kalimat tersebut baru benar bila diubah, seperti berikut :

- 1a. Lalu, Adi bertanya, "dimana pak karim membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat bakso tersebut."
 - 1b. Kemudian, Adi bertanya, "Di mana Pak Karim membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat bakso."
 - 2a. Adi pun bertanya...
 - 2b. Adi bertanya lagi...
 - 3a. Anak itu mulai mewawancarainya
 - 3b. Anak itu langsung mewawancarainya
 - 4a. Mereka berbicara mulai siang.
 - 4b. Mereka bicara sejak siang
 - 5a. Pak karim menjual bakso hanya untuk mempertahankan Kehidupan keluarganya
 - 5b. Pak karim menjual bakso hanya untuk mempertahankan Kehidupan keluarganya saja
 - 6a. Banyak orang membeli bakso ditempat pak karim
 - 6b. Orang-orang membeli bakso ditempat pak karim.
3. Penggunaan makna kesalingan secara berganda
6. Pak karim dan anaknya saling bantu membantu

Kesalahan pada kalimat 6 adalah penggunaan bentuk bahasa yang mengandung arti bebalasan. Bentuk ini dihasilkan dengan menggunakan kata saling dengan kata ulang berimbunan. Akan tetapi, jika ada bentuk yang berarti berbalasan, itu dengan cara pengulangan kata sekaligus dengan penggunaan kata saling sehingga terjadi bentuk

resiproka, seperti disebutkan pada kalimat 6 jadi, kalimat tersebut baru benar bila diubah, seperti berikut :

6. Pak karim dan anaknya saling bantu membantu.

6. Pak karim dan anaknya saling bantu-membantu.

Berdasarkan data penelitian dan sampel kesalahan tersebut, kemampuan mereka menggunakan ketepatan pilihan kata, seperti membedakan secara cermat detonasi dan konotasi, menggunakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim, dan membedakan kata umum dan kata khusus masih kurang. Padahal, ketepatan pilihan kata (diksi) menentukan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat.

j. Kemampuan menggunakan kalimat efektif

Sama halnya dengan kemampuan menggunakan ejaan dan diksi, kemampuan menggunakan kalimat efektif juga merupakan salah satu aspek penilaian dari segi penggunaan bahasa dalam karangan siswa skor maksimal yang diperoleh mereka pada aspek ini adalah 7 dan skor minimal 2, adapun nilai rata-rata kemampuan menggunakan kalimat efektif adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{182}{48}$$

$$X = 3,79$$

$$\bar{X} = 4$$

Skor rata-ratanya adalah 3,79 dan dibulatkan menjadi 4. Skor ini terlihat belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 10, untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju tentang menggunakan kalimat efektif termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas, oleh karena itu, nilai rata-rata (4) dibagikan dengan skor maksimal (10) lalu dikalikan dengan (100). Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 40.

Berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas, skor 40 termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam menggunakan kalimat efektif tergolong dalam kategori kurang.

Kalimat-kalimat yang dibuat oleh siswa umumnya merupakan kalimat tidak efektif, kalimat tersebut tidak memenuhi syarat-syarat kalimat efektif seperti unsur-unsur kalimat tidak jelas, bagian-bagian kalimat tidak sejajar, bagian kalimat banyak yang dipenggal, bagian-bagian yang sama sering di gunakan, dan sebagian kalimat tidak disusun menurut kaidah bahasa tersebut. Adapun kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan berupa ketidak lengkapan.

Fungsi kalimat yang meliputi tidak adanya subjek, predikat yang tidak jelas, kalimat berbeli-belit, pemenggalan kalimat, penghilangan konjungsi, dan penggunaan dua kongjungsi dalam kalimat majemuk

bertingkat, karena hal tersebut, kalimat-kalimat yang ditata mereka mengandung lebih dari satu kesatuan informasi atau lengkapnya Informasi, oleh karena itu, kalimat yang ditata mereka sering menimbulkan kekacauan dan ketidak tepatan makna. Berikut ini adalah sampel ketidak efektifan kalimat tersebut beserta perbaikannya.

1. Pemisahan bagian kalimat mejemuk

1. Waktu itu bapak tidak memiliki pekerjaan. Karena pabrik tempat bapak bekerja bangkrut.
2. Mereka tetap sekolah. Walaupun bapak tetap bekerja

Kalimat di atas salah karna unsur keterangan pada kalimat tersebut yang ditandai dengan kata karena dan walaupun dipisahkan menjadi bagian tersendiri. Dengan kata lain, kalimat tersebut dipenggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung itu disebut anak kalimat, sedangkan kalimat yang digantunginya disebut induk kalimat.

Jika kalimat tunggal diawali kata penghubung, bagian kalimat itu akan menjadi anak kalimat yang tidak memiliki induk kalimat, kalimat tersebut menjadi benar apabila unsur keterangan itu tidak berdiri sendiri karena merupakan bukan kalimat baru.

1. Waktu itu bapak tidak memiliki pekerjaan karena pabrik tempat bapak bekerja bangkrut.
2. Karena pabrik tempat bapak bekerja bangkrut, waktu itu bapak tidak mempunyai pekerjaan.

3. Mereka tetap bersekolah walaupun Bapak harus bekerja keras.
4. Walaupun Bapak harus bekerja keras, mereka tetap sekolah.

2. Penghilangan konjungsi

1. Mendengar jawaban dari Pak Karim, Adi merasa sangat kasihan kepada Pak Karim.
2. Pulang sekolah, mereka membantu bapak
3. Setelah mendengar jawaban dari Pak Karim, Adi merasa kasihan kepada Pak Karim.
4. Adi merasa kasihan kepada Pak Karim setelah mendengar jawabannya
5. Mereka membantu Bapak ketika pulang sekolah.

3. Unsur kalimat tidak jelas

1. Yang kedua yang namanya Nina yang sekolah di SD kelas 3
2. Bapak yang menjual bakso itu
3. Anak bapak itu yang pertama bernama Rudi yang duduk di kelas 1 SMP dan anak yang kedua baru duduk di kelas 3 SD.
4. Pak Parim baru mengelola bakso dengan istrinya.

Unsur kalimat diatas tidak jelas kalimat (1) tidak ada subjek dan predikat. Padahal kedua unsur tersebut wajib hadir dalam sebuah kalimat (2) merupakan kalimat yang belum berpredikat.

Kalimat (3) merupakan kalimat yang belum berpredikat juga. Hal ini terjadi akibat belum adanya keterangan subjek yang beruntun, kemudian keterangan itu diberi keterangan lagi sehingga penulisnya lupa

kalau kalimat yang ia buat belum lengkap, belum berpredikat, misalnya sebelum Kalimat (4) tidak memiliki predikat karena didahului kata preposisi akan. Fungsi predikat kabur bila didahului preposisi. Seharusnya preposisi tersebut (akan) tidak di inginkan. Jadi, alternatif perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1a. Anak kedua bernama Nina yang sekolah di kelas III SD
 - 1b. Nina yang sekolah di kelas III SD merupakan anak kedua.
 - 2a. Bapak penjual bakso itu.
 - 2b. Anak bapak itu bernama Rudi yang duduk di kelas 1 SMP dan anak Kedua baru duduk di kelas III SD.
 - 8a. Pak karim mengelola bakso dengan istrinya.
 - 8b. Bakso itu diolah oleh Pak Karim dan istrinya.
4. Kaidah penalaran
1. Karena pabri Bapak mulai bangkrut bapak-bapak susah mendapatkan pekerjaan.

Kalimat diatas tidak baku. Kesalahan pertama, penghubungan kalimat tersebut seharusnya digunakan tanda (,) untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat yang di dahului anak kalimat. Kesalahan kedua, kata seharusnya diganti dengan setelah. Selain itu, kalimat tersebut juga tidak bernalar.

Hal ini terjadi karena pengulangan kata bapak-bapak. Mustahil bapak-bapak susah mendapatkan pekerjaan karena pabrik pak karim bangrut. Jadi , alternatif perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pak Karim menjual bakso dengan istri dan juga dengan dua orang anaknya, kedua orang anaknya itu sudah sekolah, yang satu bersekolah di SMP yang kedua sekolah di SD.

Karena beberapa gagasan yang disampaikan digabungkan menjadi satu kalimat, kalimat diatas sukar di pahami. Padahal, jika dipilah-pilah menjadi bagian-bagian yang sejalan dengan pokok pikiran yang dikemukakan, kalimat tersebut udah dipahami. Jadi, perbaikan terhadap kalimat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pak karim berjualan bakso dengan istri dan juga dua orang anaknya, kedua anaknya itu sudah sekolah. Anak yang pertama sekolah di SMP dan anak yang kedua sekolah di SD

k. Kemampuan menyusun paragraf.

Selain kemampuan menggunakan ejaan, diksi, dan kalimat efektif, kemampuan menyusun paragraf juga merupakan salah satu bagian dari penilaian pada aspek kebahasaan. Adapun skor dari aspek ini adalah 10, skor maksimal yang diperoleh mereka adalah 5 dan skor minimal adalah

2 berdasarkan dari tabel 7, nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMP

Budi Mulia Kec. Kalukku Kab. Mamuju pada aspek ini adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{154}{48}$$

$$\bar{X} = 3,16$$

$$\bar{X} = 3$$

Skor rata-rata pada aspek ini adalah 3,16 dan dibulatkan menjadi 3 skor ini terlihat belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 10. Untuk mengetahui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku Kab. Mamuju Tentang kemampuan menyusun paragraf, termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut di klasifikasikan berdasarkan klasifikasi nilai dari Depdiknas. Oleh karena itu, nilai rata-rata 3 dibagikan dengan skor maksimal maksimalnya 10 lalu dikalikan dengan 100. Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 30.

Berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas, skor 30 termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam menyusun paragraf tergolong dalam sangat kurang.

Berdasarkan uraian diatas, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek penggunaan paragraf merupakan nilai terendah. Kesalahan yang sering terjadi adalah tidak adanya kesatuan gagasan dalam paragraf tersebut. Selain itu, ada pula karangan siswa yang terdiri lebih

dari satu paragraf, tetapi paragraf tersebut belum memenuhi syarat-syarat paragraf yang baik. Dengan kata lain, paragraf itu belum ada kesatuan atau keutuhan gagasan. Adapun contoh kesalahan penggunaan paragraf adalah sebagai berikut :

Contoh 1

(1) Pak Karim membuka usahanya lebih besar lagi, untuk membiayai pendidikan anaknya (2) Adi memberi saran” Bapak tidak usah khawatir, sekarang untuk bantuan pendidik kita banyak sekali (3) Mereka pintar akan diberikan beasiswa, malah ada yang disekolahkan luar Negri (4) Kadang** pembeli pak Karim cukup banyak, itulah yang menjadi suka dan kadang** pak Karim merasa kesepian, itulah dukanya. (5) Baiklah trimakasih pak, ya, nak

Contoh 2

(1) Pak Karim sekarang tidak keluar lagi. (2) Sebabnya bantuan untuk membiayai pendidikan sekarang sudah meningkat dan sering diberi beasiswa, bahkan ada juga dikirimkan ke luar negri. (3) Sukanya Pak Karim jika pembelian ramai.

Contoh 3

Pada suatu hari ada seorang penjual bakso yang sedang di wawancarai oleh seorang para kariawan. Dia bertanya kepada bapak itu. Bertanya apa !

Paragraf (1) diatas tidak memiliki kesatuan gagasan. Paragraf tersebut terdapat bukan satuan gagasan utama atau topik. Topik tersebut

meliputi (1) Pak Karim harus membuka usahanya yang lebih besar lagi” kalimat (2) dan (3) membicarakan saran si Adi untuk pak Karim”, kalimat (4) membicarakan tentang suka dan duka pak Karim” selain itu, Kalimat (5) Baiklah terima kasih pak, ya, nak juga merupakan gagasan baru. Gagasan paragraf ini biasanya dikembangkan menjadi beberapa paragraf baru, seperti berikut :

Perbaikan 1 a.

Adi memberi saran kepada pak karim. Pak karim harus membuka usahanya yang lebih besar lagi untuk membiayai pendidikan anaknya. Selain itu, dia juga menyarankan agar pak karim tidak usah khawatir dengan biaya pendidikan sekarang karena biaya untuk pendidikan kita itu sangat sangat banyak. Sebagian mereka yang pintar disekolahkan ke luar negri

Perbaikan 1 b.

Kadang-kadang pembeli bakso pak karim cukup banyak, Hal itu membuat dia menjadi senang. Sebaliknya, jika pembelinya sepi, beliau juga ikut sepi. Hal ini sudah biasa beliau alami.

Perbaikan 1 c.

Si Adi mewawancarai Pak Karim hampir satu jam, akhirnya dia mengakhiri wawancaranya dengan mengucapkan terima kasih kepada Pak Krim Pak karim pun menjawab ucapan si adi dengan senang hati.

Paragraf (2) terdiri atas dua gagasan utama, kalimat (1) "pak karim sekarang tidak kuatir lagi." dan (2) Sebabnya bantuan untuk

pendidikan sekarang sudah meningkat dan sering diberikan beasiswa, bahkan ada juga di kirim keluar Negri," membicarakan saran untuk pak Karim. Kemudian , kalimat (3) " Sukanya Pak karim jika pembeli ramai." membicarakan tentang kesenangan pak Karim.

Perbaikan 2 a.

Pak karim sekarang tidak usah kuatir lagi. Bantuan pendidikan kita sudah meningkat atau sering diberi beasiswa. Sebagian mereka yang pintar disekolahkan ke luar negeri

Meskipun terdiri dari satu kelimat, paragraf (3) belum tuntas atau tidak lengkap. Pikiran utama dalam paragraf tersebut lebih bersifat garis besar. Dalam kalimat tersebut belum ada kalimat penjelas yang mementapkan tentang apa si pewawancara bertanya dan siapa penjual bakso itu atau pewawancara tersebut.

Perbaikan 3 a

Pada suatu hari, ada seorang penjual bakso diwawancarai oleh seorang pewawancara. Penjual bakso itu bernama Adi dan pewawancaranya bernama pak Karim. Dia bertanya kepada Bapak penjual bakso tersebut.

Umumnya paragraf yang dikembangkan siswa tidak memiliki pernyataan sebuah paragraf yang baik, seperti tidak adanya kesatuan, kohesi atau penyatuan, kecukupan pengembangan, susunan yang berpola.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa mereka belum mampu mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara sebagaimana diharapkan. Ketidak mampuan ini terlihat pada aspek substansi yang paling dominan terlihat adalah pada aspek kemampuan menyusun kronologis, sedangkan aspek kebahasaan, para siswa umumnya belum mampu menggunakan ejaan, umumnya tanda baca dalam karangan siswa banyak ditemukan kesalahan penggunaannya diksipun masih kurang tepat. Penggunaan kalimat masih kebanyakan merupakan kalimat-kalimat yang tidak efektif. Selain itu, paragraf yang digunakan merupakan paragraf yang tidak memiliki syarat paragraf yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketidak mampuan siswa di SMP ini dalam mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara terletak pada kedua sapek tersebut. Pertama adalah aspek substansi, yaitu ketidak mampuan memahami jenis karangan narasi. Selain itu juga karna ketidak mampuan memahami jenis karangan terutama karangan narasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

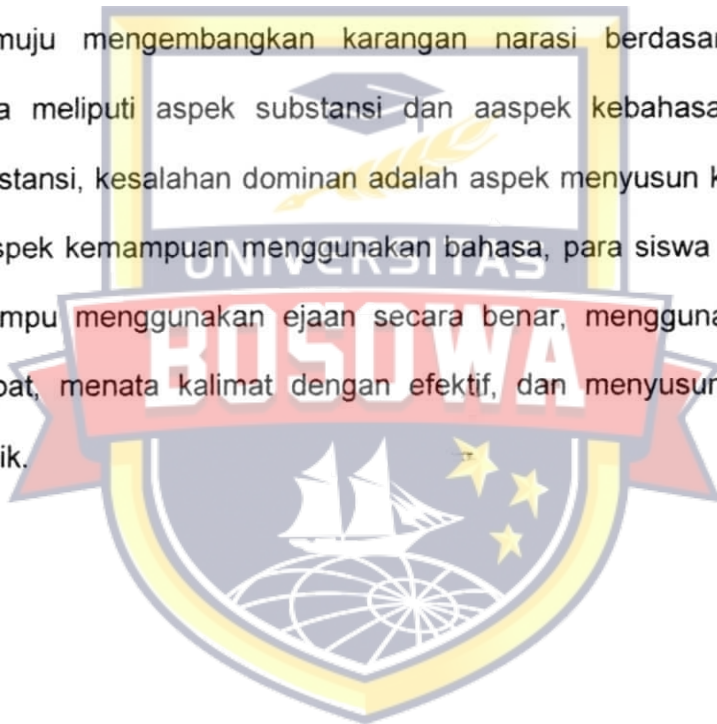
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibicarakan pada bab III diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara tergolong kurang. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju secara umum, yaitu berada pada kategori kurang (40-54). Dilihat dari segi persentase. Siswa memperoleh nilai sangat baik tidak ada sama sekali, kategori baik 6 orang atau 12,5% kategori cukup 10 orang atau 20,8% Kategori kurang 7 orang atau 14,5% dan sisanya 25 orang atau 52,0% berada pada kategori sangat kurang.

Adapun rincian nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata menyusun kronologis tergolong dalam kategori kurang, yaitu 43.
2. Nilai rata-rata menyesuaikan isi narasi dengan teks wawancara tergolong dalam kategori kurang, yaitu 53.
3. Nilai rata-rata menggunakan ejaan tergolong dalam kategori kurang, yaitu 5.

4. Nilai rata-rata kemampuan mereka dalam mengembangkan diksi tergolong dalam kategori kurang, yaitu 50.
5. Nilai rata-rata menggunakan kalimat efektif tergolong dalam kategori kurang , yaitu 40.
6. Nilai rata-rata menyusun paragraf tergolong dalam ketegori sangat kurang, yaitu 30.

Ketidak mampuan siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku, Kab. Mamuju mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks wawancara meliputi aspek substansi dan aspek kebahasaan. Pada aspek substansi, kesalahan dominan adalah aspek menyusun kronologis. Adapun aspek kemampuan menggunakan bahasa, para siswa umumnya belum mampu menggunakan ejaan secara benar, menggunakan diksi secara tepat, menata kalimat dengan efektif, dan menyusun paragraf dengan baik.



Saran

Kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kec. Kalukku Kab. Mamuju belum maksimal. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan pembelajaran yang intensif dalam pembelajaran menulis hal ini dapat dilakukan meningkatkan pembelajaran menulis. Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti :

1. Meningkatkan tingkat penguasaan kosa kata dengan banyak baca.
2. Menguasai keterampilan mikro bahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, diksi, penataan kalimat dengan struktur yang benar, dan penggunaan paragraf yang baik.
3. Menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa, serta
4. Menggunakan media pembelajaran menulis yang efektif.

selain itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis, guru harus banyak memberikan latihan menulis kepada siswa, latihan itu divariasikan dalam berbagai bentuk. Tehniknya disajikan data Variabel, gambar, tabel, teks, peta, bagan dari data-data tersebut, siswa diminta menulis sebuah karangan. Dengan melakukan kegiatan seperti ini, siswa terlatih untuk mengembangkan logika, daya imajenasi, dan kemampuan menggunakan bahasa yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suhasmi, 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas 2003. *Kamus besar Bahasa Indonesia. Edisi ketiga. Jakarta : Balai pustaka*
- Djamarah, saiful bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam pembelajaran Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Kompetensi bahasa Indonesia*. Jakarta. Insan Mulia
- Gani, Erizal. 2001. *Pemberdayaan Pengajaran Menulis : Upaya Mengembangkan kemahiran Menulis sejak Dini*. Denpasar : Balai Bahasa Denpasar.
- Kraf , Goris. 1989. *Komposisi*. Jakarta : Nusa Indah
- Marahami, Ismail. 2005. *Menulis secara populer*. Cetakan kelima. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Nugiantoro, Burhan. 1998. *Penilaian dalam pengejaran Bahasa dan sastra*. BPFE. Yogyakarta
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang Angkasa Raya.
- Syafie' M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang. Angkasa Raya
- Trimantara. Petrus. 2005 "Metode Sugesti-Imajenasi dalam pembelajaran Menulis dengan Media Lagu. Jurnal pendidikan penabur.
- Umar, Husain. 2005, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Menungkan Gagasan*. Cetakan Kedua Yogyakarta. Karnisinus.